

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya. Hemoglobin dibutuhkan untuk membawa oksigen dan jika ibu hamil memiliki terlalu sedikit atau sel darah merah yang abnormal, atau tidak cukup hemoglobin, akan ada penurunan kapasitas darah untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh. Hal ini menyebabkan gejala seperti kelelahan, lemah, pusing, dan sesak napas. Anemia menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang serius yang terutama menyerang anak-anak dan wanita hamil.

WHO memperkirakan bahwa 42% anak di bawah usia 5 tahun dan 40% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia (WHO, 2020). Berdasarkan WHO prevalensi anemia ibu hamil di dunia berkisar rata-rata 14%, dinegara industri 56% dan di negara berkembang antara 35%-75%. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi.

Menurut Riset Data Kesehatan Dasar (riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9% yang terdiri dari anemia pada ibu hamil umur 15-24 sebesar 84%, umur 23-34 sebesar 33,7% , umur 35-44 sebesar 33,6% dan umur 45-54 sebesar 24%. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan prevalensi anemia pada ibu hamil dari tahun 2013 sebesar 37,1%.(Kemenkes RI 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tentang anemia pada kehamilan di Provinsi Lampung adalah sebesar 11,67%, sedangkan prevalensi anemia dalam kehamilan di kota Bandar Lampung sebesar 23,37%. Jika perempuan mengalami anemia akan sangat berbahaya pada waktu hamil dan melahirkan. Perdarahan merupakan salah satu faktor penyebab terbesar angka kematian ibu. (Buku Saku Kesehatan Provinsi Lampung 2018)

Jika ibu hamil kekurangan zat besi maka akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandungnya, selain itu juga dapat menyebabkan ibu tersebut mengalami anemia pada saat hamil. Selama kehamilan, jumlah hemoglobin darah yang baik adalah tidak kurang dari 11 gram (Tim Naviri, 2011). Anemia juga dapat menyebabkan Ketuban Pecah Dini (KPD) karena sel-sel tubuh tidak cukup mendapatkan pasokan oksigen. KPD ini yang bisa menyebabkan infeksi sehingga memberikan kontribusi penyebab meningkatnya angka kematian ibu. Berdasarkan data Sampling Registrasion System (SRS) tahun 2018, sekitar 76% kematian ibu terjadi di fase persalinan dan pasca persalinan dengan proporsi 24% terjadi saat hamil, 36% saat persalinan dan 40% spasca persalinan.

Peran bidan dalam menangani anemia dalam kehamilan yaitu berupa pencegahan seperti memberikan nutrition education berupa asupan bahan makanan yang tinggi Fe dan konsumsi tablet besi atau tablet tambah darah selama 90 hari. Edukasi tidak hanya diberikan pada saat ibu hamil, tetapi ketika belum hamil. Penanggulangannya, dimulai jauh sebelum peristiwa melahirkan (Aditianti, 2015). Selain itu, bidan juga dapat berperan sebagai konselor atau sebagai sumber berkonsultasi bagi ibu hamil mengenai cara mencegah anemia pada kehamilan dan peran bidan dalam penanganan KPD dengan memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin secara tepat, cepat karena jika ibu bersalin dengan KPD tidak mendapat asuhan yang sesuai, maka resikonya akan berakibat pada ibu maupun janin. Dengan harapan setelah dilakukannya asuhan kebidanan yang cepat dan tepat, maka kasus ibu bersalin dengan KPD dapat di tangani dengan baik, sehingga AKI di Indonesia dapat dikurangi. Efek dari asuhan kebidanan komprehensif adalah perempuan merasa nyaman, dikarenakan perempuan membutuhkan dukungan, membutuhkan hubungan baik yang berpusat pada wanita (WHO, 2016)

Bidan sebagai provider pelayanan primer dapat menyediakan layanan kesehatan untuk mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat. Dalam hal ini diperlukan kemampuan seorang bidan mendeteksi dini, memberikan asuhan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Asuhan kebidanan berkesinambungan

mengutamakan keamanan, kemampuan klinis dan tanpa intervensi pada proses normal yang merupakan salah satu filosofi kebidanan.

Penatalaksanaan anemia dalam kehamilan dapat dilakukan secara farmakologis dan non- farmakologis. Tindakan non farmakologis yaitu dapat dilakukan dengan pemberian jus buah naga dan jus jeruk. Kandungan buah naga dan jeruk sangat banyak, antara lain kandungan zat besi dan vitamin C. Zat besi berguna untuk merangsang pembentukan sel darah merah karena kandungan zat besi dalam kedua buah tersebut dapat berperan penting sebagai bahan baku sel darah merah, zat besi adalah salah satu nutrien yang tidak dapat diperoleh dalam jumlah yang adekuat dari makanan yang dikonsumsi selama hamil, karena merupakan zat yang sulit diserap oleh tubuh.

Sedangkan vitamin C berperan sebagai penyerapan zat besi melalui saluran cerna. Selain itu adanya kandungan vitamin C yang tinggi juga bisa digunakan untuk meningkatkan kekebalan tubuh. Saat hamil ibu memerlukan kandungan vitamin C yang cukup untuk melindungi dirinya dari berbagai macam penyakit. Sehingga adanya kandungan zat besi dan vitamin C membantu mengoptimalkan tubuh untuk membentuk sel-sel darah merah dan mengurangi risiko anemia sehingga kebutuhan oksigen serta nutrisi ibu hamil juga dapat tercukupi.

Dari hasil pengambilan data satu bulan terakhir di PMB Elfi Yanti, Amd.Keb terdapat 5 dari 36 ibu hamil yang mengalami anemia. Di akumulasikan menjadi 13,8% ibu hamil yang mengalami anemia ringan dan sedang, terlihat dari hasil pemeriksaan lab di dalam buku KIA.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan kepada Ny. R yang mengalami anemia ringan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan studi kasus terhadap Ny. R dengan pemberian jus buah naga dan jeruk yang diharapkan mampu mengatasi anemia ringan serta memantau perkembangan maternal dan neonatal agar mengurangi resiko yang terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas yaitu cukup tinggi angka ibu hamil yang mengalami anemia ringan berdasarkan pengamatan di PMB Elfi Yanti, Amd.Keb yaitu 5 ibu hamil pada bulan Februari 2022. Pada PMB Elfi Yanti, Amd.Keb terdapat pasien ibu hamil yaitu Ny. R G₃P₂A₀ yang berkunjung untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya yaitu terdapat tanda-tanda anemia ringan yang terlihat dari pemeriksaan Hb 10,2gr/dL .

Atas dasar tersebut diatas, rumusan masalah dari Laporan Tugas Akhir ini adalah “Apakah pemberian jus buah naga dan jus jeruk dapat mengatasi anemia ringan pada ibu hamil terhadap Ny. R di PMB Elfi Yanti, Amd.Keb ?”

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan pemberian jus buah naga dan jeruk untuk mengatasi anemia ringan pada ibu hamil di PMB Elfi Yanti, Amd. Keb tahun 2022, teknik pengumpulan data mengacu pada 7 langkah varney dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian data pada Ny. R dengan pendekatan manajemen kebidanan dan dituangkan dalam bentuk SOAP.
- b. Interpretasi data meliputi diagnosa kebidanan, masalah dan keluhan pada Ny. R dengan anemia ringan di PMB Elfi Yanti, Amd. Keb
- c. Dirumuskan diagnosa potensial pada Ny. R dengan anemia ringan melalui pendekatan manajemen kebidanan di PMB Elfi Yanti, Amd.Keb
- d. Dilakukan antisipasi atau tindakan segera pada Ny. R dengan anemia ringan melalui pemberian jus buah naga dan jeruk di PMB Elfi Yanti, Amd.Keb
- e. Direncanakan tindakan menyeluruh sesuai dengan data pengkajian pada Ny. R dengan anemia ringan melalui pendekatan manajemen kebidanan.
- f. Dilaksanakan dan mengajarkan pada Ny. R tindakan asuhan kebidanan, pembuatan jus buah naga, dan jus jeruk di PMB Elfi Yanti, Amd.Keb

- g. Mengevaluasi hasil asuhan kebidanan, pemberian jus buah naga dan jeruk terhadap Ny. R dengan anemia ringan pada kehamilan trimester III di PMB Elfi Yanti, Amd.Keb
- h. Dilakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada Ny. R di PMB Elfi Yanti, Amd.Keb dengan anemia ringan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan bagi penulis dalam bidang asuhan kebidanan dengan menggunakan bahan makanan alami terhadap Ny. R ibu hamil trimester III tentang pemberian jus buah naga dan jeruk sebagai upaya untuk mengatasi anemia ringan pada ibu hamil.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PMB Elfi Yanti, Amd.Keb

Dapat menjadi bahan informasi, evaluasi, atau perbaikan dan dapat juga di gunakan sebagai penerapan ilmu secara nyata dan langsung kepada masyarakat mengenai kasus ibu hamil yang mengalami anemia dengan pemberian jus buah naga dan jeruk, sehingga mutu pelayanan menjadi semakin baik dan berkualitas.

b. Bagi Prodi DIII Kebidanan Tanjungkarang

Studi kasus ini dapat menjadi bahan pustaka tambahan lagi untuk Poltekkes Tanjungkarang, khususnya prodi DIII Kebidanan.

c. Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat dijadikan sumber informasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai jus buah naga dan jeruk yang dapat di gunakan untuk mengatasi anemia ringan pada ibu hamil, sehingga metode ini dapat berkembang lebih baik lagi.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan kehamilan yang digunakan adalah 7 langkah Varney dengan sasaran studi kasus yang ditujukan pada ibu hamil trimester III dengan anemia ringan yaitu Ny. R G₃P₂A₀ dengan kadar Hb 10,2 gr/dl. Direncanakan pemberian Jus Buah Naga dan Jeruk serta tablet Fe sebagai upaya untuk mengatasi anemia ringan. Waktu penulis mengkaji dimulai dari Maret sampai April 2022. Tempat pengambilan kasus di PMB Elfi Yanti, Amd.Keb Lampung Selatan.